

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw untuk mengembangkan keterampilan kerjasama anak kelompok A usia 4-5 tahun pada salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Purwakarta disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan kerjasama anak kelompok A usia 4-5 tahun pada salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Purwakarta sebelum diberikan tindakan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian setelah dilakukan pengamatan kembali menggunakan lembar observasi keterampilan kerjasama anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 100%.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada tema negaraku dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw sebanyak enam tahapan kegiatan yaitu tahapan pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, penentuan materi mendiskusikan materi, kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi serta kegiatan evaluasi. Pada siklus I pembelajaran menggunakan tema negaraku, subtema pedesaan serta sub-sub tema pegunungan, sawah, kebun, dan lingkungan rumah. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini anak-anak melakukan bermain peran sesuai dengan kelompoknya. Pada siklus II menggunakan tema negaraku, sub tema Kebudayaan Jawa Barat serta sub-sub tema pakaian adat, rumah adat, tarian daerah dan makanan khas. Kegiatan yang dilakukan berupa menyusun bangunan balok sesuai dengan materi kelompoknya. Sedangkan pada siklus III menggunakan tema negaraku, sub tema Permainan tradisional serta sub-sub tema congklak, ular naga, engklek dan petak umpet. Kegiatan yang dilakukan berupa menyusun bangunan balok sesuai dengan materi dalam kelompoknya.
- 3) Setelah melakukan penelitian selama tiga siklus tersebut anak-anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga keterampilan kerjasamanya pun dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat berpengaruh terhadap keterampilan kerjasama anak, dari hasil pengamatan tersebut dapat dibuktikan

bahwa keterampilan kerjasama pada anak semakin meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I mengalami peningkatan terutama pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi sejumlah 33%, sedangkan pada kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan menjadi sejumlah 67%. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali terutama pada kategori Berkembang Sesuai Harapan menjadi sejumlah 84% sedangkan pada kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan kembali menjadi sejumlah 16%. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali terutama pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 84%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan menjadi sejumlah 16%, kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 0% dan kategori Belum Berkembang (BB) sejumlah 0%. Dari hasil tindakan tersebut menunjukkan setiap anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik, mampu menguasai materi dalam kelompoknya, mampu terlibat aktif dalam kelompok selama penelitian berlangsung, serta dapat membantu temannya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

1.2. Implikasi

Implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui peerapan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat mengembangkan keterampilan kerjasama anak usia 4-5 tahun. Selain itu pada enerapan Model *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pada pelaksanaannya Model *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan seperti tahapan pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, penentuan materi mendiskusikan materi, kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi serta kegiatan evaluasi. Pada setiap tahapam tersebut mengharuskan anak untuk berperan aktif sehingga sangat baik jika dilakukan pada pembelajaran di PAUD.

1.3. Rekomendasi

Rekomendasi berikut merupakan bentuk upaya yang dilakukan terhadap keterampilan kerjasama anak usia 4-5 tahun yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan maka dirasa perlu untuk melakukan berbagai perbaikan serta inovasi pada penggunaan media pembelajaran ataupun model pembelajaran di sekolah, salah satu model pembelajaran yang baik untuk dilakukan di PAUD adalah model *Cooperative Learning* tipe jigsaw.

2. Bagi guru

Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga suasana pembelajaran lebih bervariasi. Namun pada pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini sebaiknya guru memperbanyak memberikan stimulus kepada anak serta menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara konkret yang mendukung sehingga setiap tahapan kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan dengan baik dan dapat kondusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat menciptakan pembaruan dalam suasana pembelajaran yang semakin bervariasi. Maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lainnya baik berkaitan dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun media pembelajaran khususnya pada masalah keterampilan kerjasama anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw namun pada pelaksanaan Model pembelajaran ini sebaiknya peneliti berikutnya mendapatkan bantuan atau pendamping yang lebih banyak jika jumlah anak pada penelitiannya lebih dari enam orang, hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh anak.